

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN HOMESTAY TELUK KILUAN

Nina Yudha Aryanti^{1*}, Andi Windah, Ida Nurhaida, Hestin Oktiani

Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : nina.unila@gmail.com

Abstrak

Teluk Kiluan sebagai salah satu destinasi wisata memerlukan peningkatan pengelolaan agar dapat menambah income generating masyarakatnya. Ketersediaan beberapa homestay seharusnya dapat menjadi penunjang layanan wisata. Namun rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan pengelola homestay dalam pengelolaannya menjadi permasalahan tersendiri. Hasil survey awal ditemukan bahwa hampir semua pengelola homestay tidak memiliki buku tamu dan buku keuangan sehingga keberhasilan layanan homestay sulit untuk dievaluasi. Untuk itu pengelola homestay memerlukan adanya pendampingan pengelolaan administrasi dan keuangan. Hasil kegiatan pelatihan telah meningkatkan pengetahuan administrasi dasar untuk pengelolaan homestay sebesar 40% (kategori sedang) dan peningkatan pemahaman terhadap pembukuan dasar sebesar 60% (kategori sedang), dengan rata-rata peningkatan 50%. Tidak lanjut pelatihan melalui kegiatan pendampingan meningkatkan keahlian pengelola homestay sebesar 10% (kategori sangat rendah).

Kata kunci: Pengelolaan, administrasi, keuangan, home stay

1. Pendahuluan

Pekon (Desa) Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus merupakan desa yang ada di kawasan pesisir. Desa ini memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan, yaitu: (1) potensi wisata bahari, (2) potensi budidaya laut dan pertanian, (3) potensi budaya lokal, (4) dan (4) sikap masyarakat yang terbuka. Keempat potensi yang ada di desa ini belum maksimal dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pekon Kiluan Negeri memiliki potensi yang bisa dikembangkan yaitu terdapat kurang lebih 40 homestay sebagai sarana wisata yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kondisi di lapangan dapat dinyatakan bahwa pengelolaan homestay belum maksimal, bahkan cenderung dikelola apa adanya.

Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa sebelum kegiatan pendampingan pengelolaan administrasi keuangan, Tim sudah melakukan pembinaan sebelumnya melalui kegiatan KKN PPM Dikti pada tahun 2017 dengan empat kegiatan, yaitu:

(1) pelatihan manajemen wisata dan hidup sehat, (2) Pelatihan Web Desa dan Jurnalistik, (3) Pelatihan Pembuatan Media Promosi dan Penggunaan Teknologi Komunikasi, serta (4) Pelatihan Penggunaan Bahasa asing untuk Menghadapi Wisatawan Mancanegara, Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan. Hal ini juga didukung dengan sikap positif yang mengarah pada perubahan social, meskipun peningkatan ekonomi belum meningkat secara signifikan.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini merekomendasikan perlukan tindakan pendampingan lanjutan agar pengelolaan homestay mengalami peningkatan, sehingga kualitas layanan pada wisatawan akan meningkat. Lebih lanjut, untuk meningkatkan kompetensi masyarakat Pekon Kiluan Negeri dalam pengelolaan homestay yang lebih profesional, maka kegiatan yang sudah dilakukan perlu ditindak lanjuti.

Salah satu permasalahan mendasar pada pengelolaan homestay yaitu buruknya

manajemen homestay, yang meliputi manajemen pengelolaan kamar administrasi, kebersihan, kesehatan lingkungan), manajemen keuangan (pengelolaan keuangan homestay yang belum dikelola secara terpisah), dan manajemen layanan homestay. Dari ketiga permasalahan pengelolaan homestay ini, hal yang dianggap penting yaitu perlunya pengelolaan keuangan secara profesional. Dengan mengetahui perputaran modal dan pengembangannya, pengelola homestay akan dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Untuk itu dipandang perlu untuk membekali pengetahuan dan pengalaman praktik kepada pengelola homestay tentang dasar-dasar pembukuan keuangan homestay (akuntansi dasar) sehingga pengelola homestay dapat melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran homestay serta memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman praktik kepada pengelola homestay untuk mengelola keuangan homestay yang terpisah dari pengelolaan keuangan rumah tangga.

2. Metode Kegiatan

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka metode yang dianggap tepat untuk penyelesaiannya yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, sehingga peningkatan pengetahuan dan keahlian akan dapat terukur.

Secara khusus, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

1. Pengukuran tingkat pengetahuan pengelola homestay terhadap pencatatan keuangan sederhana. Pengukuran awal yang dilakukan dengan mekanisme test dengan tujuan untuk mengetahui starting point tingkat pengetahuan pengelola homestay terhadap pembukuan dan administrasi dasar. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa mayoritas pengelola homestay terhadap pembukuan dan administrasi dasar berada dalam kategori yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan mayoritas pengelola homestay berpendidikan dasar dengan usia diatas 40 tahun.
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode yaitu:

- a) Metode ceramah tentang: (1) Pentingnya pengelolaan homestay secara profesional, (2) Pengenalan administrasi dasar bagi pengelola homestay, (3) Pentingnya pencatatan dan pemahaman prinsip akuntansi dasar bagi pengelola homestay, dan (4) Praktik pengisian buku tamu dan buku kas sebagai bahan mengevaluasi kinerja homestay.
- b) Metode praktik tentang teknis pengisian buku tamu dan buku keuangan (buku kas sederhana)

3. Pendampingan, monitoring dan evaluasi.

- a) Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat pelatihan dilakukan dan saat monitoring manakala pengelola homestay mengalami kendala/kesulitan. Secara teknis, hal yang menjadi kendala dalam pengisian buku tamu dan buku kas yaitu: (1) selama kurun waktu setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, mayoritas homestay tidak menerima tamu (yang menginap) sehingga proses pencatatan buku tamu dan buku kas tidak dapat dilakukan
- b) Kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi perilaku sebagai respon terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Monitoring ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (1) beberapa hari (maksimal dalam satu minggu) setelah kegiatan untuk mengetahui tindakan lanjutan yang dilakukan mitra sasaran pelatihan (2) memantau tindakan lanjutan dari poin pertama, yang pada minggu ketiga dan keempat setelah pelatihan.
- c) Kegiatan evaluasi dilakukan pada minggu keempat setelah pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas pengelola homestay masih mengingat materi yang disampaikan.

Pelatihan ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten

dari Universitas Lampung. Secara umum, kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dengan melibatkan peran serta dari peserta. Selain itu, pelatihan ini juga diisi dengan praktik tentang tema kegiatan dimaksud, sehingga kegiatan ini akan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang materi yang disampaikan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pemberdayaan Homestay ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Desa Binaan Unila yang dilaksanakan oleh Tim dari Puslitbang Sosial Budaya dan Pendidikan Universitas Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2017, di Balai Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus., yang diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas pengelola homestay dan aparat desa

4. Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Pelatihan

Pada sesi awal, kegiatan ini narasumber pertama mamaparkan materi tentang Pentingnya Pengelolaan Homestay Secara Profesional. Pengelolaan homestay bukan hanya pada aspek internal saja, akan tetapi juga aspek eksternal. Aspek internal berkaitan dengan bagaimana pengelola homestay memberikan layanan pada tamu, berikut bagaimana sikap dan dukungan keluarga saat homstay dihuni oleh tamu. Sedangkan aspek eksternal berkaitan dengan bagaimana pengelola homestay menjaga relasi dengan tamu, memromosikan homestay melalui berbagi media massa, termasuk web desa.

Pada sesi ini peserta juga diberikan tugas secara berkelompok dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk memromosikan homestay.

Narasumber kedua memberikan materi tentang Pengenalan Administrasi Dasar bagi Pengelola Homestay yang membahas tentang pengelolaan homestay yang mamaelukan adanya pembukuan, lalu diajarkan pula bagaimana membuat surat menyurat, bagaimana mereka merintis kerjasama dengan biro perjalanan, serta periklanan.

Pemahaman peserta pelatihan terhadap administasi dasar masih tergolong rendah

(40%). Hal ini dikarenakan mayoritas pengelola homestay berusia diatas 30 tahun dengan tingkat penguasaan teknologi yang sangat rendah, sehingga pemahaman tentang administrasi dan surat meyyurat sangat rendah. Saat ini aktivitas surat menyurat hanya ada di administrasi pekon. Banyak warga yang masih tidak mencatat apa saja pengeluaran dan pemasukan dari homestay mereka. Bahkan banyak yang mencampur dana yang didapat dari homestay dengan dana yang di dapat dari mata pencaharian mereka yang lain seperti hasil bertani. Hal tersebut membuat mereka tidak tahu apakah homestay yang mereka punya membuat mereka untung atau tidak.

Pemahaman peserta terhadap pembukuan sederhana dari aktivitas homestay berada dalam kategori sedang (40%). Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka tidak terbiasa dengan pencatatan. Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa tidak setiap homestay memiliki catatan pengunjung dan keuangan yang baik. Pendampingan pengisian buku keuangan juga sulit dilakukan karena sepinya pengunjung homestay. Rerata penghuni homestay dalam satu tahun kurang dari 10 orang. Pemahaman peserta terhadap pembukuan sederhana dari aktivitas homestay berada dalam kategori sedang (60%).

Narasumber ketiga memberikan materi tentang Pentingnya Pencatatan Dalam Pengelolaan Homestay. Sedangkan narasumber keempat memberikan materi tentang Praktik Pengisian Buku Tamu dan Buku Kas sebagai Bahan Mengevaluasi Kinerja Homestay.

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan apabila peserta masih belum memahami materi yang disampaikan. Situasi ini lah yang membuat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berlangsung secara interaktif.

Setelah kegiatan pelatihan tentang seluk beluk beluk pengelolaan administrasi keuangan dan berbagai aspek yang menyertainya bagi para pengelola homestay, kegiatan dilakukan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan.

2. Kegiatan Pendampingan dan monitoring

Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat pelatihan dilakukan dan saat monitoring manakala pengelola homestay mengalami kendala/ kesulitan. Secara teknis, hal yang menjadi kendala dalam pengisian buku tamu dan buku kas yaitu: (1) selama kurun waktu setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, mayoritas homestay tidak menerima tamu (yang menginap) sehingga proses pencatatan buku tamu dan buku kas tidak dapat dilakukan.

Kegiatan monitoring dilakukan melalui observasi perilaku sebagai respon terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Monitoring ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (1) beberapa hari (maksimal dalam satu minggu) setelah kegiatan untuk mengetahui tindakan lanjutan yang dilakukan mitra sasaran pelatihan (2) memantau tindakan lanjutan dari poin pertama, yang pada minggu ketiga dan keempat setelah pelatihan. Tidak lanjut pelatihan melalui kegiatan pendampingan meningkatkan keahlian pengelola homestay sebesar 10% (kategori sangat rendah).

3. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada minggu keempat setelah pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas pengelola homestay masih mengingat materi yang disampaikan.

5. Kesimpulan:

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan tentang tata kelola administrasi dan keuangan *Home stay* di Pekon Kiluan Negeri, Teluk Kiluan, sebesar 50%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM, Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tahun anggaran 2017.

Daftar Pustaka

BPS, Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017